

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan, mengingat bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan potensi siswa.

Bimbingan juga membantu siswa dalam mengenal lingkungan dengan maksud agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan ini meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah lingkungan alam, dan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas yang diharapkan dapat menunjang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Membimbing siswa dalam memperkenalkan lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, maka siswa dapat dengan mudah dalam berperilaku, baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Karena di zaman globalisasi ini banyak sekali remaja yang tidak memiliki sopan santun terhadap lingkungannya. baik itu lingkungan masyarakat, rumah dan sekolah. Sopan santun sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini banyak ditemukan kasus dimana siswa berlaku tidak sopan terhadap orang tuanya sendiri, kepada guru disekolah, kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada sesama teman. Dalam kehidupan moderen, perilaku siswa cenderung kehilangan

sopan santun kepada orang tua, berbagai kejadian buruk sering dilaporkan bahwa siswa sering membentak orang tuanya.

Sikap dan perilaku siswa yang tidak sesuai sulit diterima oleh banyak kalangan, sehingga siswa yang berperilaku kurang sopan santun semakin menjadi dan mengekspresikan apa yang diinginkannya karena menurut mereka apa yang ditampilkan dan apa yang mereka ciptakan adalah sesuatu yang biasa-biasa saja tanpa memikirkan apa dampak yang akan mereka dapatkan.

Mereka nantinya akan menjadi generasi penerus dan juga akan menjadi pemimpin bangsa kelak, harusnya tidak terjerumus pada perilaku negatif namun saat ini hampir tidak terhitung berapa jumlah siswa yang melakukan hal-hal negatif, bahkan dampak perilaku negatif tersebut banyak merugikan siswa itu sendiri dan orang yang ada disekitar mereka. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 3 Gorontalo berdasarkan observasi perilaku siswa yang dilakukan pada 16 Januari 2017 dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ternyata ditemukan 20% siswa SMP Negeri 3 Gorontalo melakukan perilaku-perilaku negatif : Siswa sering mengumpat, menyapa temanya dengan kata-kata kotor, cara berpakaian yang tidak sopan dan siswa keluar masuk kelas tanpa permisi ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Penyimpangan perilaku sopan santun siswa harus dicermati dan dipahami, oleh sebab itu diadakan penelitian yang mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling sosial dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini diformulasikan dalam judul. **“Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan**

Konseling Sosial dalam Meningkatkan perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa sering mengumpat
- b. Terdapat siswa sering memanggil teman-temanya dengan sebutan kata-kata kotor
- c. Terdapat siswa sering berpakaian tidak sopan.
- d. Terdapat siswa sering keluar masuk kelas tanpa permisi ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana aktivitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

- a. Secara teoritis dapat memperkaya khasanah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sosial dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa.
- b. Secara Praktis memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah terutama dalam meningkatkan sopan santun siswa. Seperti meningkatkan akhlak mulia siswa melalui tilawa, cerama dan dzikir.

